

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana. Suasana belajar yang terencana akan membuat peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan begitu mereka akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kebijaksanaan dan akhlak mulia. Pendidikan umumnya dibagi menjadi prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau kegiatan magang.¹

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan dalam merubah perilaku manusia. Dengan begitu dapat membedakan antara terdidik dan tidak terdidik. Kekhawatiran manusia dewasa ini terhadap kebutuhan akan pendidikan yang baik memerlukan perubahan rencana pendidikan yang komprehensif. Perubahan ini harus terlebih dahulu mengubah paradigma pendidikan, kemudian mengubah sistem pendidikan. Oleh karena itu, para ahli pendidikan dan segenap civitas akademik untuk dapat membuat perubahan dan kemajuan pendidikan yang signifikan sangat diperlukan.²

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4.

²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 25.

Pendidikan Islam merupakan sarana atau wadah untuk menumbuhkembangkan masyarakat muslim yang benar-benar memahami studi Islam. Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya. Pendidikan Islam mengutamakan nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk membina manusia berakhlak mulia dan taat kepada Allah Swt. Masa depan pendidikan Islam harus mengutamakan ilmu-ilmu terapan yang aplikatif, tidak hanya untuk ilmu-ilmu agama, tetapi juga untuk bidang-bidang teknis.³

Metodologis pembelajaran dalam pendidikan Islam yang di dalamnya membicarakan kemampuan bagaimana yang seharusnya dicapai dalam proses pendidikan Islam. Salah satunya yang harus dicapai ialah keterampilan.⁴ Keterampilan berarti cekatan atau cakap mengerjakan sesuatu. Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk bertahan hidup di dunia yang terus berubah-ubah. Keterampilan memiliki peran yang nyata dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Tanpa adanya keterampilan seseorang akan merasakan ketidakberdayaan dan tidak mampu bekerja secara profesional. Untuk mencapai keterampilan tersebut, cukup dibutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengalaman.⁵

Berkaca pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3. Dalam Undang-Undang

³Moh. Khoiruddin, "Pendidikan Islam Tradisional dan Modern," *Tasyri* 25, no. 2 (2018): h. 101.

⁴Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 186.

⁵*Ibid*, h. 187.

tersebut menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermaktabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Sehingga dalam melakukan perumusan tujuan pendidikan Islam menurut Mujib dan Mudzakir harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu:⁶

1. Tujuan dan tugas hidup manusia, tujuan penciptaan manusia hanyalah mengabdikan kepada Allah.
2. Memperhatikan ciri-ciri dasar manusia, yaitu sebagai konsep eksistensi yang unik, manusia memiliki berbagai potensi bawaan seperti fitrah, bakat, dan kepribadian.
3. Tuntunan masyarakat.
4. Dimensi kehidupan Islam yang ideal, manusia diciptakan untuk beribadah dan bertakwa kepada Allah Swt. melalui ilmu dan keterampilan agama dalam mewujudkan kepribadian sesuai ajaran dalam Alquran dan Hadits.⁷

Tujuan pendidikan Islam tersebut, memiliki makna mendalam yaitu bagaimana menjadikan manusia memiliki pengalaman dan pengamalan

⁶Iwan Sanusi, “Program Pengembangan Keberagaman Peserta Didik di SMA Melalui Kegiatan Pembelajaran Berbasis PAI di Luar Kelas (Studi Kasus di SMAN 5 Bandung),” *Atthulab IV*, no. 1 (2019): h. 35.

⁷*Ibid*, h. 36.

keberagamaan yang baik. Terlebih menjadi kholifah dan hamba Allah yang sejati. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۙ

Tujuan pendidikan di atas dapat tercapai dengan melakukan pembelajaran secara instruksional. Pembelajaran disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pembelajaran ekstrakurikuler sebagai tambahan pengetahuan (keterampilan).⁸ Sebagaimana dalam penelitian ini untuk melihat program yang ada pada lembaga keterampilan keagamaan di UIN Antasari Banjarmasin.

Perguruan tinggi Islam merupakan lembaga pendidikan Islam dan harapan baru bagi seluruh dunia pendidikan Islam. Diharapkan lembaga pendidikan tinggi Islam ini dapat membina generasi muslim yang berprestasi dan pandai dalam memecahkan suatu masalah.⁹ Banyak pemuka agama dan guru lahir dari lembaga ini. Oleh karena itu, mulai dari konsep, kurikulum, visi, dan misi perguruan tinggi tentu memiliki banyak motivasi dalam meningkatkan diri di berbagai bidang. Selain itu, tidak boleh dilewatkan adalah pengembangan organisasi dari segi organisasi, infrastruktur, dan nilai-nilai. Ada harapan baru bagaimana perguruan tinggi Islam akan menyiapkan ilmuwan dalam bidang pendidikan umum di masa yang akan datang.¹⁰

⁸*Ibid*, h. 36.

⁹Profil Institut Agama Islam Negeri Antasari tahun 2013, h. 1.

¹⁰Rifqi, A. Amin, *Sejarah Perkembangan Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*, sejarah perkembangan perguruan tinggi. html, (8 Maret 2020).

Berdasarkan pada pencapaian tersebut, dapat diramalkan bahwa perguruan tinggi Islam tidak lagi dipandang sebelah mata oleh perguruan tinggi lainnya. Lulusan pendidikan tinggi Islam selama ini pendidikan tinggi Islam diklaim sebagai wadah dalam mencetak generasi yang terampil dalam bidang ilmu agama.¹¹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib salah satunya memuat pendidikan agama.¹² Hal ini dilihat bahwa perguruan tinggi memiliki peran yang andil dalam melahirkan dan mempersiapkan mahasiswa/i sebagai anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.

Definisi pendidikan ialah suatu proses pembinaan secara sadar oleh orang dewasa agar anak dapat hidup dengan benar sesuai dengan tuntutan zaman.¹³ Mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, tentu kehadirannya lembaga pendidikan tinggi Islam sangat diharapkan. Masyarakat Indonesia menginginkan adanya sebuah perguruan tinggi Islam yang representatif sebagai tempat belajar agama Islam dan sekaligus belajar ilmu pengetahuan umum. Oleh karena itu, kelahiran UIN merupakan solusi akademis dan menjawab keinginan masyarakat.¹⁴ Dan salah satu upaya perguruan tinggi untuk mencapai tridharma perguruan tinggi untuk melaksanakan pengabdian masyarakat adalah dengan mendirikan lembaga ilmiah untuk mendukung proses pembelajaran dan

¹¹*Ibid*, Rifqi, A. Amin.

¹²Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 12.

¹³Mahyudin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), h. 3.

¹⁴Amiruddin, "Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia," *Miqot* XLI no. 1 (2017): h. 108-109.

pengembangan keterampilan mahasiswa/i melalui salah satu Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari Banjarmasin.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin merupakan salah satu perguruan tinggi Islam terbesar di Kalimantan Selatan.¹⁵ Maka tidak heran banyak para siswa yang baru lulus MA, SMA, SMK, dan sederajatnya menginginkan untuk melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari. Banyaknya peminat yang ingin melanjutkan studinya di universitas. Menjadikan para pimpinan universitas untuk dapat melayani dan memfasilitasi baik dari segi pelayanan, pendidikan, sarana, dan prasarananya. Melihat dari latar belakang Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari yaitu berbasis Islam. Maka menjadikan suatu cerminan di masyarakat bahwa seorang mahasiswa dari Universitas Islam Negeri (UIN) mampu memimpin kegiatan di masyarakat baik dari segi peribadatan, sosial kemasyarakatan, dan lainnya.¹⁶

Sudut pandang masyarakat ini tentunya sejalan dengan visi UIN Antasari yaitu unggul dan berakhlak.¹⁷ Berdasarkan hal demikian, bahwa Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari dengan begitu memiliki sasaran yang sangat penting. Yaitu dalam langkah mengoptimalkan pembinaan keterampilan keagamaan bagi mahasiswa/i. Dengan tujuan untuk membina potensi *skill* keagamaan dari mahasiswa/i seperti Lembaga Keterampilan

¹⁵Siti Aisyah, "Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Kiprah Sosial dan Kiprah Akademik Alumni IAIN Antasari Banjarmasin" (Disertasi tidak diterbitkan, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2019), h. 18.

¹⁶*Ibid*, h. 133.

¹⁷Renstra UIN Antasari Banjarmasin 2017-2021, h. 37 dan di Statuta UIN Antasari Banjarmasin 2017, h. 10.

Keagamaan (LKK) yang dikelola oleh masing-masing fakultas di UIN Antasari Banjarmasin.¹⁸

Tujuan keterampilan membaca Alquran agar mahasiswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid berdasarkan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Dalam fokus pengabdian kepada masyarakat pada saat mereka mengambil Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hadirnya Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) menitikberatkan dalam usaha menyiapkan para mahasiswa/i untuk bisa menghadapi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.¹⁹

Pelaksanaan kegiatan tersebut dalam rangka membekali mereka pada keterampilan keagamaan seperti keterampilan membaca Alquran, penyelenggaraan jenazah, khutbah, kultum, doa-doa serta keterampilan lainnya. Namun kenyataannya masih ada beberapa mahasiswa/i yang belum bisa memenuhi syarat kelulusan Tes Keterampilan Keagamaan (TKK) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).²⁰

Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjelaskan tentang syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/i. Salah satunya mahasiswa/i mengikuti dan

¹⁸Muhdi, *Dokumen Profil Lembaga Keterampilan Keagamaan*, (09 September 2021).

¹⁹*Ibid*, h. 5.

²⁰Wawancara dengan pengelola LP2M UIN Antasari Banjarmasin, 12 September 2020.

Tes Keterampilan Keagamaan (TKK) dengan nilai minimal 70.²¹ Tes Keterampilan Keagamaan (TKK) merupakan suatu bentuk kebijakan penting dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Hal ini bertujuan untuk melihat dan menilai kemampuan serta kelayakan mahasiswa/i UIN Antasari yang ingin mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dasar kebijakan Tes Keterampilan Keagamaan (TKK) yang dilakukan mengacu pada Surat Edaran Rektor IAIN Antasari Nomor: In.04/I.1/PP.00.9/105 A/2012 tertanggal 3 Februari 2012 tentang kewajiban lancar membaca Alquran dan memiliki keterampilan keagamaan bagi mahasiswa/i yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) dan hasil telaah buku pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN). Aspek yang dinilai pada saat Tes Keterampilan Keagamaan (TKK) di antaranya adalah membaca Alquran, menghafal surah-surah pendek, praktek shalat fardhu, pengurusan jenazah, hafalan doa-doa, keterampilan lainnya seperti khutbah, ceramah, pembawa acara dan sebagainya. Namun dari semua aspek penilaian tersebut di atas yang paling ditekankan ialah dari segi membaca Alquran.²³

Melihat dari hasil Tes Keterampilan Keagamaan (TKK) masih ada beberapa mahasiswa/i yang belum bisa memenuhi kriteria atau aspek penilaian

²¹Yahya Mof dkk, *Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2019), h. 21.

²²*Ibid*, h. 33.

²³*Ibid*, h. 34.

yang ditentukan oleh LP2M. Yang paling ditekankan dalam aspek test ini ialah keterampilan membaca Alquran oleh masing-masing mahasiswa/i. Tidak bisa menentukan dari fakultas mana yang lebih banyak lulus dan yang tidak lulus. Karena menurut penguji Tes Keterampilan Keagamaan (TKK) tergantung dari latar pendidikan mahasiswa yang diujikan dan kemampuan masing-masing. Tidak menutup kemungkinan mahasiswa/i yang berlatar belakang pendidikan umum dapat lulus dalam Tes Keterampilan Keagamaan (TKK).²⁴

Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di setiap fakultas UIN Antasari selalu menyelenggarakan dengan mewajibkan mahasiswa/i untuk mengikuti kegiatan program ini. Sehingga pada saat akhir program tersebut masing-masing mahasiswa diberikan sertifikat yang akan digunakan pada saat mengajukan skripsi di akhir semester.²⁵ Di dalam program Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) diajarkan berbagai macam keterampilan keagamaan, sehingga dengan hadirnya program LKK ini hendaknya menyiapkan dan membekali para mahasiswa/inya agar terampil dalam mengambil peran di masyarakat.

Program yang dimaksudkan di atas yaitu tentang tata cara membaca Alquran dengan tajwid yang benar, keterampilan keagamaan seperti; wirid, doa-doa sehari-hari, pengurusan jenazah, khutbah, pembawa acara, ceramah dan lainnya. Sehingga harapan yang diinginkan oleh pengelola Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di masing-masing fakultas dapat memberikan pengalaman dan

²⁴Wawancara dengan Dosen Penguji TKK UIN Antasari, 15 Agustus 2021.

²⁵Wawancara dengan pengelola Lembaga Keterampilan Keagamaan UIN Antasari, 16 September 2020.

keterampilan mahasiswa/i. Selain itu, untuk bekal ketika mereka terjun ke masyarakat pada saat KKN maupun ketika mereka sudah menjadi alumni.²⁶

Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) memiliki peran penting dalam membekali para mahasiswa/i. Bekal keterampilan yang nantinya bisa digunakan ketika mereka lulusan dan kembali ke kampung halaman. Pandangan masyarakat yang sangat baik pada alumni IAIN/UIN di mana mereka dituntut untuk mampu memiliki keterampilan. Kesesuaian bidang yang ditekuni dan juga keterampilan dalam memimpin keagamaan di masyarakat. Untuk memfasilitasi kesiapan para mahasiswa dalam memiliki keterampilan keagamaan tersebut.

Melalui Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) inilah disusun program LKK untuk memberikan pengalaman dan keterampilan untuk siap terjun ke masyarakat. Baik pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) maupun pada saat menjadi alumni. Program semacam ini sangat penting untuk mengantisipasi ketidaksiapan para mahasiswa/i untuk tampil di masyarakat. Dan juga menjadikan nilai plus bagi mahasiswa IAIN/UIN di lingkungan Kalimantan Selatan.

Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di masing-masing fakultas di UIN Antasari memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan dalam sistem pengelolaan kegiatan ini berdasarkan hasil peninjauan awal yang telah dilakukan yaitu di antaranya:

1. Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) secara tersendiri lembaga ini dikelola oleh dosen yang ditunjuk sebagai ketua dalam mengatur kegiatan

²⁶Wawancara dengan pengelola Lembaga Keterampilan Keagamaan UIN Antasari, 16 September 2020.

program keterampilan keagamaan. Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) dibagi menjadi dua bagian yaitu LKK 1 belajar membaca Alquran di mana tidak semua mahasiswa mengikutinya. Maka akan diseleksi terlebih dahulu mengenai bacaan Alquran untuk masing-masing mahasiswa. Apabila bacaan dan tajwidnya bagus maka mereka tidak diikutkan dalam kegiatan LKK 1. Namun sebaliknya apabila bacaan Alqurannya masih belum sesuai dengan kaidah tajwid, maka mereka diwajibkan mengikuti LKK 1 tersebut.

Program LKK 1 ini mahasiswa difokuskan untuk bisa membaca Alquran beserta tajwidnya dengan baik dan benar. Selanjutnya LKK II yaitu belajar keterampilan mengenai khutbah, pengurusan jenazah, ceramah, pembawa acara, dan lainnya. Program ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Antasari. Dari program LKK 2 ini mahasiswa diharapkan menguasai keterampilan keagamaan tersebut setelah melewati serangkaian program yang diberikan secara bertahap.²⁷

2. Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH) kegiatan ini sudah terintegrasi dengan kurikulum fakultas. Sehingga kegiatan ini di namakan dengan praktikum keagamaan. Program Praktikum di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH) ini dilaksanakan pada semester 6 dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa. Program yang ada dalam praktikum ini sama seperti khutbah, pengurusan jenazah, ceramah, pembawa acara, membaca kitab dan lainnya. Dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa mempunyai

²⁷Wawancara dengan pengelola Lembaga Keterampilan Keagamaan FTK, 10 September 2020.

bekal keterampilan keagamaan untuk persiapan mereka dalam melakukan pengabdian masyarakat dan hidup berdampingan dengan lingkungan sekitar.²⁸

3. Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) secara tersendiri lembaga ini dikelola oleh dosen yang ditunjuk sebagai ketua dalam mengatur program keterampilan keagamaan. Program yang ada dalam LKK ini sama seperti khutbah, pengurusan jenazah, ceramah, pembawa acara, dan lainnya yang dilaksanakan dalam satu bagian kegiatan saja. Kegiatan ini diwajibkan diikuti oleh semua mahasiswa selama 8 kali pertemuan. Terkhusus bagi yang ingin mengikuti KKN dan menjadi syarat dalam pendaftaran ujian skripsi.²⁹
4. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) LKK tidak seperti pada fakultas lainnya yang dikelola khusus dalam lembaga tersendiri. Akan tetapi bersifat kepanitiaan yang biasanya melibatkan prodi secara bergilir. LKK pada FEBI merupakan kegiatan yang diwajibkan diikuti oleh setiap mahasiswa yang nantinya digunakan sebagai syarat dalam kegiatan KKN maupun ujian skripsi. Pada LKK mahasiswa/i melakukan praktek ibadah yang berhubungan dengan kebutuhan di masyarakat seperti khutbah, pengurusan jenazah, ceramah, pengetahuan shalat dan wudhu, dan pembelajaran Alquran. Untuk materi pendalaman mahasiswa/i mengambil

²⁸Wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama FUH, 26 Oktober 2020.

²⁹Wawancara dengan Lembaga Keterampilan Keagamaan FDIK, 22 Oktober 2020.

mata kuliah yang ditawarkan fakultas yaitu keterampilan ibadah sebanyak 2 sks.³⁰

5. Pada Fakultas Syariah (FS) LKK tidak seperti pada fakultas lainnya yang dikelola khusus dalam lembaga tersendiri. Tetapi bersifat kepanitiaan yang berganti setiap tahun anggarannya yang biasanya melibatkan mikwa dan prodi secara bergilir. Di Fakultas Syariah (FS) diwajibkan semua mahasiswa mengikuti karena menjadi syarat untuk KKN dan ujian skripsi, kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama 1 hari karena sifatnya hanya pendalaman dan sertifikasi. Untuk materi pendalaman mahasiswa mengambil mata kuliah yang ditawarkan fakultas yaitu keterampilan ibadah sebanyak 2 sks. Untuk kegiatannya sama seperti yang lainnya yaitu penyelenggaraan jenazah, khutbah, dan ceramah.³¹

Keterampilan keagamaan erat kaitannya dengan nilai-nilai yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyelenggaraan keterampilan keagamaan harus mampu memberikan tambahan pengetahuan serta keterampilan yang mempersiapkan para mahasiswa IAIN/UIN untuk bermasyarakat. Keterampilan keagamaan yang ada di UIN Antasari Banjarmasin sebagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Tujuannya untuk memberikan pengalaman dan pembekalan kepada mahasiswa/i untuk siap terjun ke masyarakat meliputi kesiapan dalam memimpin peribadatan. Materi-materi keagamaan tersebut

³⁰Wawancara dengan pengelola Lembaga Keterampilan Keagamaan FEBI, 22 Oktober 2020.

³¹Wawancara dengan Wakil Dekan 1 FS, 23 Oktober 2020.

memerlukan penjabaran yang komprehensif sehingga memudahkan para mahasiswa/i untuk belajar dengan hasil yang maksimal.

Melihat dari kepentingan dan terlaksananya program yang ada di LKK kepada mahasiswa/i terkait masalah keterampilan keagamaan. Maka perlu kita tinjau lagi dari program yang dikelola oleh Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di setiap fakultas UIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, untuk menjadi lebih maju dan berkembang tentunya perlu ada yang namanya masukan-masukan, kritik dan saran, serta perlu melakukan perubahan dan inovasi yang lebih baik lagi. Dan untuk mencapai hal tersebut harus ada yang namanya evaluasi sehingga dalam program keterampilan keagamaan tersebut dapat diketahui apa saja yang menjadi kekurangan untuk segera dilakukan perbaikan.

Evaluasi terutama evaluasi program keterampilan keagamaan yang dilakukan ini adalah evaluasi yang memberikan penilaian mengenai segala aktivitas dilembaga keterampilan keagamaan dengan menyediakan data secara terus menerus. Oleh karena itu, evaluasi program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan berhati-hati. Dengan memahami efektivitas setiap komponen rencana yang ditentukan sejauh mana program telah dilaksanakan, berhasil atau tidak. Termasuk program yang sedang berjalan maupun program yang sudah dilaksanakan sebelumnya.³²

Kegiatan pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menyusun sebuah keputusan dan menetapkan rencana atau aturan yang akan datang. Dari evaluasi

³²Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi pendidik dan Calon Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. Ke-1, h.10.

program ini, evaluasi yang sistematis dan terperinci dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur dan diuji dengan cermat. Metode atau cara tertentu digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, sehingga kebijakan yang diterbitkan sesuai.³³ Artinya evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari suatu program yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah model evaluasi CIPP (*Conteks, Input, Process, Product*) yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam. Alasan penggunaan model evaluasi ini ialah karena model ini paling banyak diterapkan oleh para evaluator. Selain itu model evaluasi ini lebih komprehensif yang tidak hanya fokus pada hasil saja. Namun juga mencakup bagian kontek *konteks* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil) dari objek program yang diamati.

Berdasarkan hal ini, sebagai acuan atau perbaikan bagi program yang akan dilaksanakan berikutnya agar menjadi lebih baik lagi. Sehingga perlu dilakukannya sebuah penelitian guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kehadiran Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) bertujuan agar mahasiswa dapat memiliki pengalaman dan keterampilan yang dapat digunakan dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu, judul tesis yang ingin diteliti adalah **“Evaluasi Program Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari Banjarmasin”**.

³³*Ibid*, h. 10.

B. Fokus Penelitian

1. Evaluasi konteks Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Evaluasi *input* (masukan) Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari Banjarmasin.
3. Evaluasi *prosess* (proses) Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari Banjarmasin.
4. Evaluasi *product* (produk) Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk mendeskripsikan:

1. Evaluasi konteks Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Evaluasi *input* (masukan) Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari Banjarmasin.
3. Evaluasi *prosess* (proses) Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari Banjarmasin.
4. Evaluasi *product* (produk) Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka diharapkan setelah penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar. Sehingga dapat mengembangkan

program di Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari Banjarmasin di antaranya:

1. Sebagai informasi dan wadah pembelajaran bagi mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin untuk dapat mengembangkan keterampilannya dalam hal agama.
2. Sebagai acuan pengelola lembaga dalam mengembangkan program pada Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di masing-masing fakultas UIN Antasari Banjarmasin agar terciptanya tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai rujukan atau referensi bagi mahasiswa maupun dosen yang ingin meneliti dengan topik yang sama yaitu evaluasi program pembelajaran keterampilan keagamaan.
4. Sebagai karya ilmiah yang dapat memperkaya khazanah di perpustakaan UIN Antasari maupun perpustakaan pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.
5. Dengan adanya Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) dapat memberikan bekal kepada mahasiswa untuk siap terjun ke masyarakat, baik ketika mereka melakukan pengabdian masyarakat (KKN) maupun pada saat mereka sudah lulus, sehingga dapat membantu masyarakat dalam permasalahan keagamaan.

E. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan di dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang menggambarkan maksud dan tujuan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Evaluasi Program

Evaluasi program menurut *Joint Committee on Standards For Educational Evaluation* yang dikuti oleh S. Eko Putro Widoyoko. Evaluasi program adalah suatu kegiatan yang secara sengaja dilaksanakan secara seksama sampai mana keberhasilan program efektifitas setiap komponennya. Baik program yang sedang berjalan ataupun program yang telah dilaksanakan. Evaluasi program dilakukan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.³⁴

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) yang ada di UIN Antasari Banjarmasin ini memfokuskan pada pembekalan untuk mahasiswa/i. Sehingga mereka mendapat memainkan peran yang baik pada saat hidup bermasyarakat dengan banyak orang.

Persiapan ini sedikit banyaknya dapat membina mahasiswa/i dengan keterampilan keagamaan khusus, seperti membaca Alquran, penyelenggaraan jenazah, doa-doa, ceramah dan khutbah, serta keterampilan sosial umum lainnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai evaluasi terhadap program Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) yang ada di UIN Antasari Banjarmasin ini.

³⁴ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi pendidik dan Calon Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. Ke-1, h. 9-10.

Peneliti maksud dalam evaluasi program ini adalah proses pengumpulan data dalam rangka menilai program di LKK. Program pada Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) yang dilaksanakan pada setiap fakultas. Fakultas tersebut yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Antasari Banjarmasin. Kajian penelitian ini meliputi semua aspek dalam program LKK tersebut. Model evaluasi yang digunakan ialah model CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*).

2. Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK)

Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) merupakan suatu lembaga yang ada di setiap fakultas UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan ini diupayakan dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman dalam keterampilan keagamaan kepada mahasiswanya. Tujuan membekali mereka dengan keterampilan keagamaan seperti membaca Alquran, ceramah, khutbah, pembawa acara, dan lainnya. Dalam penelitian ini memfokuskan pada evaluasi program keterampilan keagamaan sebagai objek penelitian yang menggali data seputar konteks, masukan, proses, dan hasil program yang ada di dalamnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. *Conference paper* yang dipublikasikan pada *researchgate* tahun 2017 dengan judul Peningkatan dan Penguatan Kapasitas Lembaga Pendidikan Keagamaan yang ditulis oleh Nur Kholis. Hasil *paper* ini menggambarkan

bahwa salah satu bentuk dari lembaga pendidikan keagamaan adalah pendidikan diniyah. Beberapa tantangan pada pelaksanaan pendidikan diniyah di antaranya dalam era globalisasi, semuanya harus mempersiapkan kompetisi secara luas agar dapat bersaing dengan lembaga lain. Kualitas lulusan pendidikan diniyah juga harus sebanding dengan lulusan pendidikan yang sejenis, transparansi, dan akuntabilitas.³⁵

Untuk menguatkan lembaga pendidikan diniyah ini perlu memperhatikan faktor-faktor berikut secara mendalam. Di antaranya faktor itu ialah sumber daya manusia yang menjadi kunci keberlangsungan kualitas pendidikan. Sarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti ketersediaan ruang kelas, buku, perpustakaan, dan sebagainya. Kurikulum yang harus tepat sasaran dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang modern. Dan juga manajemen yang tepat sehingga dapat mengantarkan pendidikan diniyah menuju harapan yang diinginkan.³⁶

2. Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi volume 1 No. 1 dengan judul Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia yang ditulis oleh Arief Efendi. Jurnal ini menggambarkan bahwa peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam ialah keharusan yang perlu segera direalisasikan mulai dari perencanaan, proses, dan hasil yang diharapkan. Sumber daya manusia yang dapat mengelola pendidikan Islam serta pendidik memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam.

³⁵Nur Kholis, *Peningkatan dan Penguatan Kapasitas Lembaga Pendidikan Keagamaan*, yang dipublikasikan pada *researchgate* Desember 2017, h. 2.

³⁶*Ibid*, h. 4.

Lembaga pendidikan Islam yang kiranya dapat mewakili di antaranya pesantren, madrasah, dan sekolah Islam. Usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam untuk mempertahankan perannya harus dapat ditingkatkan dan dimutakhirkan. Dengan melalui program lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan mengembangkan program-program bidang studi yang dibutuhkan. Serta sesuai dengan kurikulum yang mencakup kompetensi spiritual, ilahiyah, pengetahuan, dan kemampuan (*skill*).³⁷

3. Jurnal Nasional Atthulab volume IV No. 1 2019 sinta 4 dengan judul Program Pengembangan Keberagaman Peserta didik di SMA Melalui Kegiatan Pembelajaran Berbasis PAI di Luar Kelas (Studi Kasus di SMAN 5 Bandung yang ditulis oleh Iwan Sanusi. Jurnal ini menggambarkan bahwa rencana pengembangan agama peserta didik adalah kegiatan yang dirancang agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran agamanya. Ajaran dimaksud yang berlandaskan pada perintah Allah Swt.³⁸

Program kegiatan bidang keagamaan di SMAN 5 Bandung meliputi pembinaan kerohanian muslim dan non muslim, penguatan kedisiplinan, pengembangan ekstrakurikuler pengembangan diri, serta menguatkan pendidikan karakter. Program tersebut mendapat apresiasi yang bagus dan dirasakan penting sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan program.

³⁷Arif Efendi, "Peran Strategi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," Pendidikan Islam el-Tarbawi 1, no. 1 (2008): h. 1 & 10.

³⁸Iwan Sanusi, "Program Pengembangan Keberagaman Peserta didik di SMA Melalui Kegiatan Pembelajaran Berbasis PAI di Luar Kelas (Studi Kasus di SMAN 5 Bandung)," Atthulab IV, no. 1 (2019) h. 36.

Program ini melalui organisasi ekstrakurikuler sekolah seperti rohis/DKM (Dewan Keluarga Masjid) Nurul Khomsah, BBAQ (Belajar Baca Alquran), UPTQ (Unit Pengembangan Tahfizh Alquran). Keanggotaan seluruhnya adalah peserta didik yang berperan untuk mengembangkan keberagaman di sekolah.³⁹

4. Jurnal Nasional Atthulab volume IV No. 1 2019 sinta 4 yang berjudul Pengembangan Keberagaman Siswa dalam Aspek Akhlak Melalui Metode Keteladanan di SD Alam Bandung yang ditulis oleh Murniati. Jurnal ini menggambarkan bahwa dalam mengembangkan keberagaman siswa di sekolah hendaknya dilakukan melalui suatu program. Di antara program itu seperti metode keteladanan yang diberikan oleh guru, pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam), saling toleransi, dan shalat dhuha. Dari program pembiasaan-pembiasaan itulah akan dapat memberikan dampak yang berarti bagi keberagaman peserta didik.⁴⁰
5. Jurnal Internasional Humanities & Social Sciences India volume 8 No. 2 kuartil 2 yang Bimbingan Pencegahan: Program Pengembangan Keagamaan di Pondok Pesantren di Yogyakarta, ditulis oleh Siti Bahiroh, Fitriah, dan M. Suud. Jurnal ini menggambarkan bahwa program-program pengembangan yang dilaksanakan di antaranya program pesantren, pembiasaan shalat dhuha, shalat zuhur, dan shalat asar berjamaah secara rutin, memperingati hari besar Islam (Idul Adha, Maulid Nabi, tahun baru

³⁹*Ibid*, h. 37.

⁴⁰Murniati, "Pengembangan Keberagaman Siswa dalam Aspek Akhlak Melalui Metode Keteladanan di SD Alam Bandung," *Atthulab* IV, no. 1 (2019): h. 60.

hijriyah), kegiatan HW pramuka, tapak suci, kegiatan upacara bendera, dan hari Kartini.⁴¹

Hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang sangat berimplikasi terhadap kepribadian siswa. Dampaknya dapat dilihat dari program-program yang sudah disusun oleh guru agama di sekolah dan kurikulum. Program yang sudah ditambahkan atau dikembangkan dengan kebutuhan luaran. Implikasi dari program tersebut itulah yang dapat menghasilkan peserta didik terampil dan memiliki keberagaman dan kepribadian sesuai dengan apa yang Allah Swt. perintahkan.⁴²

6. Tesis berjudul Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Spiritual Keagamaan Pada Mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Baanjarasin yang disusun oleh Matsuhdi. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi konteks, masukan, proses dan produk dari program pendidikan karakter tersebut dengan menggunakan Model CIPP.

Hasil penelitian didapat bahwa konteks program ini telah dilakukan sesuai dengan harapan visi misi dan tujuan yang ada. Evaluasi masukan menunjukkan bahwa kurang maksimal yang dilakukan oleh pengelola. Evaluasi proses menjelaskan bahwa proses program pendidikan berjalan secara formal dan non-formal untuk membekali mahasiswa untuk memiliki sikap religius dan terampil dalam hal keagamaan. Akan tetapi memerlukan peningkatan dalam pembelajaran halaqah. Sedangkan evaluasi produk

⁴¹Siti Bahiroh dkk, "Bimbingan Pencegahan: Program Pengembangan Keagamaan di Pondok Pesantren di Yogyakarta," *Humanities & Social Sciences India* 8, no. 2 (2020): h. 616-617.

⁴² *Ibid*, h. 620-621.

menjelaskan bahwa lulusan terutama kegiatan keterampilan keagamaan belum maksimal pada bacaan wirid dan doa-doa setelah shalat fardhu.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu tersebut dengan judul yang ingin diteliti adalah sama-sama mendalami terkait peran lembaga pendidikan Islam, penguatan lembaga pendidikan keagamaan, program pengembangan keberagaman peserta didik, pengembangan keberagaman siswa, program pengembangan keberagaman di pondok pesantren, serta mengenai evaluasi dari program pendidikan karakter dengan berbasis spiritual keagamaan.

Perbedaannya adalah pertama memfokuskan pada lembaga informal yaitu pendidikan diniyah. Kedua memfokuskan pada lembaga pesantren, madrasah, dan sekolah Islam. Ketiga program pengembangan keberagaman peserta didik yang memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Keempat pengembangan keberagaman siswa melalui metode keteladanan yang memberikan dampak pada perubahan sikap. Kelima memfokus pada bimbingan pencegahan terhadap perilaku yang menyimpang pada remaja. Sehingga melalui program pengembangan keagamaan inilah dapat membentuk peserta didik untuk memiliki nilai-nilai moral yang baik. Dan keenam yang terakhir membahas mengenai evaluasi program pendidikan karakter berbasis spiritual keagamaan.

Gambaran hasil analisis di atas dengan begitu judul yang saat ini ingin diteliti memiliki kebaruan dalam aspek keterampilan mahasiswa dalam beragama. Program keterampilan keagamaan yang dikelola oleh masing-masing fakultas di

⁴³Matsuhdi, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Spiritual Keagamaan pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin" (Tesis tidak diterbitkan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2019), h. 152-155.

UIN Antasari. Tujuan kegiatan ialah untuk membekali mahasiswanya dalam urusan keagamaan di masyarakat, di mana keterampilan tersebut menjadi cerminan bahwa mahasiswa UIN Antasari. Mahasiswa/i UIN memiliki peluang yang besar di masyarakat dalam menjalankan agama. Sehingga perlu dikaji dan belum ada yang melakukan pendalaman masalah terkait evaluasi program Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam 5 bab, disetiap babnya memuat beberapa pembahasan yaitu di antaranya Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kerangka teoritis, yang berisi teori-teori tentang pengertian evaluasi, pengertian program, pengertian evaluasi program, manfaat evaluasi program, model-model evaluasi, pengertian lembaga, macam-macam lembaga, fungsi lembaga, unsur-unsur lembaga, pengertian keterampilan, urgensi keterampilan, pengertian keagamaan, tujuan dan fungsi kegiatan pembelajaran, manfaat kegiatan keagamaan, definisi mahasiswa, serta kerangka pemikiran.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, paparan data dan pembahasan.

Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran.